

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2014), penduduk Indonesia pada tahun 2014 diperkirakan sebanyak 252.200.000 jiwa, Indonesia menempati urutan ke empat kepadatan penduduk di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010 berjumlah 3.457.491 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,20% per tahun. Penduduk Indonesia akan terus meningkat dan apabila dibiarkan akan menimbulkan masalah kependudukan, sosial, ekonomi, dan masalah lainnya. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Yanti (2011), tingkat pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu: kelahiran (*fertilitas*), kematian (*mortalitas*) dan perpindahan penduduk (*migrasi*).

Salah satu cara pengendalian kelahiran dan pertumbuhan penduduk Indonesia dilakukan dengan Gerakan Keluarga Berencana Nasional (GKBN) yang bertujuan mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS). Pengertian Keluarga Berencana (KB) menurut UU No. 10 Tahun 1992 (tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga,

peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. *World Health Organization (Expert Committee, 1970)* mendefinisikan KB merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. KB juga merupakan program yang berfungsi bagi pasangan untuk menunda kelahiran anak pertama (*postponing*), menjarangkan anak (*spacing*), atau membatasi (*limiting*) jumlah anak yang diinginkan sesuai dengan keamanan medis serta kemungkinan kembalinya fase kesuburan (*fertility*). Pada pelaksanaan pelayanan kontrasepsi program KB, pemerintah telah menyediakan alat kontrasepsi yang terdiri dari berbagai jenis seperti pil, kondom, suntikan, AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim), implant, Medis Operasi Pria (MOP) atau Medis Operasi Wanita (MOW).

Masyarakat diberi kebebasan untuk memilih alat kontrasepsi yang diinginkan tanpa ada unsur paksaan. Sebelum memilih alat kontrasepsi, masyarakat lebih dahulu diberikan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) atau konseling dengan harapan masyarakat dapat memilih alat kontrasepsi yang efektif, persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi. Meskipun demikian banyak pasangan usia subur mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi termasuk *Intra Uterine Device* (IUD).

Menurut Saifuddin (2010), IUD / AKDR adalah salah satu alat kontrasepsi non hormonal yang mempunyai efektifitas cukup tinggi untuk mencegah kehamilan dalam waktu yang lama. Berbagai faktor harus dipertimbangkan saat pemasangan IUD, termasuk status kesehatan, takut efek samping potensial, konsekuensi kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan, persetujuan pasangan, dan keyakinan atau agama tertentu yang melarang memakai alat kontrasepsi. Meskipun efektifitas cukup tinggi untuk mencegah kehamilan, IUD juga memiliki beberapa kekurangan antara lain perubahan siklus haid, nyeri setelah pemasangan, resiko perdarahan dan perforasi dinding uterus jika pemasangan IUD tidak tepat, tidak dapat mencegah penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) dan dapat beresiko terjadi penyakit radang panggul jika yang menggunakan IUD terkena IMS.

Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan II Yogyakarta meliputi dua kelurahan, yaitu kelurahan Suryatmajan dan kelurahan Bausasran. Jumlah PUS di wilayah kerja Puskesmas Danurejan II adalah 1199, jumlah akseptor KB di wilayah ini sebanyak 844 akseptor, jumlah pengguna IUD sebanyak 170 akseptor yang terdiri dari kelurahan Suryatmajan 58 akseptor dan kelurahan Bausasran 112 akseptor. Pengguna IUD menduduki peringkat kedua setelah akseptor alat kontrasepsi suntik yang sebanyak 358 peserta. Data ini menunjukkan jumlah pemakai alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Danurejan II masih cukup tinggi.

Penulis telah melakukan wawancara dengan 20 pasangan usia subur di Puskesmas Danurejan II Yogyakarta pada tanggal 2 Desember 2015 dan 18 Mei 2016. Dari hasil wawancara tersebut, sembilan orang menggunakan alat kontrasepsi IUD dan mengatakan mengalami beberapa keluhan seperti saat berhubungan merasa tidak nyaman dan terkadang benang IUD keluar dari vagina tetapi mereka masih memutuskan untuk menggunakan IUD. Sebanyak enam orang memilih alat kontrasepsi suntik dikarenakan tingkat efektifitas yang lebih tinggi dan sebanyak tiga orang beralih menggunakan alat kontrasepsi suntik karena merasa tidak nyaman menggunakan alat kontrasepsi IUD. Sedangkan dua orang belum menggunakan alat kontrasepsi dengan alasan masih bimbang untuk memilih alat kontrasepsi yang tepat.

Dari uraian di atas didapatkan jumlah wanita usia subur yang memakai alat kontrasepsi IUD masih cukup tinggi padahal dari wawancara pada wanita usia subur didapatkan keluhan-keluhan terkait penggunaan IUD. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pasangan Usia Subur dalam Mengambil Keputusan Memilih Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Devices* di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan II Yogyakarta Tahun 2017”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai dengan uraian latar belakang maka dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah faktor usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, jumlah anak, budaya, dan biaya pemasangan IUD berhubungan dengan pasangan usia subur dalam mengambil keputusan memilih alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Danurejan II Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang berhubungan dengan pasangan usia subur dalam mengambil keputusan memilih alat kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan II Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui karakteristik responden yang meliputi: usia, digunakan dalam pemasangan alat kontrasepsi pasangan usia subur yang mengambil keputusan memilih alat kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan II.

b. Mengetahui hubungan antara usia dengan pengambilan keputusan dalam memilih alat kontrasepsi IUD yang digunakan pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan II Yogyakarta.

- c. Mengetahui hubungan antara pendidikan dengan pengambilan keputusan dalam memilih alat kontrasepsi IUD yang digunakan pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan II Yogyakarta.
- d. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan pengambilan keputusan dalam memilih alat kontrasepsi IUD yang digunakan oleh pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan II Yogyakarta.
- e. Mengetahui hubungan antara jumlah anak dengan pengambilan keputusan dalam memilih alat kontrasepsi IUD yang digunakan oleh pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan II Yogyakarta.
- f. Mengetahui hubungan antara budaya dengan pengambilan keputusan dalam memilih alat kontrasepsi IUD yang digunakan oleh pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan II Yogyakarta.
- g. Mengetahui hubungan antara biaya dengan pengambilan keputusan dalam memilih alat kontrasepsi IUD yang digunakan oleh pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan II Yogyakarta.
- h. Mengetahui faktor yang paling berhubungan dengan pasangan usia subur dalam memilih alat kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan II Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan II Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta acuan untuk pelayanan di Keluarga Berencana Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan II Yogyakarta.

2. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pasangan usia subur dalam mengambil keputusan memilih alat kontrasepsi IUD.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai landasan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan wanita usia subur dalam usia subur dalam mengambil keputusan memilih alat kontrasepsi IUD.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dijelaskan pada tabel 1 halaman 8 sampai dengan halaman 10.

Tabel 1
Keaslian Penelitian

Nama (Tahun Penelitian)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
Ranaswati, Kusumawati, dan Wijayanti (2014)	Faktor yang Membedakan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) dan Pil pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta KB aktif yang menggunakan metode kontrasepsi IUD dan metode Kontrasepsi Pil di kecamatan Baki sebanyak 298 peserta. Pengambilan sampel dengan teknik <i>proportional random</i> <i>sampling</i> tiap kelurahan didapatkan 167 responden.	Ada perbedaan antara pendapatan ($p=0,002$), pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p=0,000$), akses ke pelayanan kesehatan ($p=0,000$), dan dukungan petugas kesehatan ($p=0,000$) dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD dan pil pada wanita usia subur di wilayah kerja Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo.	Persamaan : Penelitian yang akan dilakukan juga menggunakan teknik <i>proportional random</i> <i>sampling</i> dalam pengambilan sampel. Uji statistik dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan <i>Chi</i> <i>Square</i> . Perbedaan: Variabel dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan lima variabel bebas yaitu usia, pengetahuan, jumlah anak, budaya, dan biaya yang digunakan dalam pemasangan alat kontrasepsi pasangan usia subur. Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian survey analitik

		dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .
Musdalifah, Sarake, dan Rahma (2013)	Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal Pasutri di Wilayah Kerja Puskesmas Lampa Kecamatan Duampuanu Kabupaten Pinrang 2013	<p>Populasi penelitian adalah semua peserta KB aktif yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lampa hingga akhir tahun 2012 sebanyak 2545 peserta. Sampel sebesar 192 orang, menggunakan <i>Proporsional Stratified Random Sampling</i>. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Uji statistik menggunakan <i>Chi Square</i>.</p> <p>Ada hubungan antara umur dengan pemilihan alat kontrasepsi dengan nilai $p = 0,008$, ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi dengan nilai $p = 0,000$, tidak ada hubungan antara jumlah anak hidup dengan pemilihan alat kontrasepsi dengan nilai $p = 0,988$, ada hubungan antara efek samping dengan pemilihan alat kontrasepsi dengan nilai $p = 0,010$, ada hubungan antara pemberian informasi dengan pemilihan alat kontrasepsi dengan nilai $p = 0,006$.</p> <p>Persamaan : Variabel bebas penelitian yang akan dilakukan juga terdapat variabel usia dan jumlah anak pasangan usia subur. Uji statistik dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan <i>Chi Square</i></p> <p>Perbedaan : Variabel dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan lima variabel bebas yaitu usia, pengertahan, jumlah anak, budaya, dan biaya yang digunakan dalam pemasangan alat kontrasepsi pasangan usia subur.</p> <p>Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p>

Destyowati (2011)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Ibu Tentang Kontraspsi IUD Dengan Minat Pemakaian Kontraspsi IUD di Desa	Populasi dalam penelitian ini adalah 54 wanita usia subur yang sudah menikah yang berada di wilayah Desa	Tingkat pengetahuan ibu tentang kontraspsi IUD dengan minat pemakaian kontraspsi IUD di desa Harjobinangun Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo	Persamaan: Variabel bebas penelitian yang akan dilakukan juga terdapat variabel pengetahuan Perbedaan : Uji statistik dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan <i>Chi Square</i> , serta penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .
	Dengan Minat Pemakaian Kontraspsi IUD di Desa Harjobinangun Kecamatan Grabak Kabupaten Purworejo Tahun 2011			